

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki penduduk 277,7 juta jiwa di tahun 2023 dan menjadikan Indonesia menjadi urutan keempat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Tentunya hal ini menjadi modal yang besar bagi pembangunan dalam mencapai cita-cita bangsa. Era globalisasi seperti sekarang ini tentunya menimbulkan persaingan yang ketat, bangsa yang maju ialah bangsa yang memiliki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni dan dapat bersaing secara global. Oleh karena itu arah pembangunan bangsa tidak hanya difokuskan pada pembangunan infrastruktur melainkan pembangunan sumber daya manusia. Berbagai masalah sosial yang ada di Indonesia yang cukup kompleks dapat diatasi dengan pemberdayaan.

Pemberdayaan sumber daya manusia menjadi suatu hal yang sangat signifikan, strategis dan komprehensif bagi setiap proses aktivitas organisasi dalam mewujudkan kinerja sebagaimana yang diharapkan (Setiawan, 2018). Pemberdayaan sumber daya manusia dapat dilakukan dalam bidang-bidang tertentu, salah satunya pemberdayaan sumber daya manusia dalam menunjang pariwisata.

Pemberdayaan yang dilakukan salah satunya berfokus pada desa dengan tujuan memaksimalkan potensi yang ada dan menjadikan desa sebagai desa wisata. Desa wisata merupakan salah satu konsep dalam pengembangan industri pariwisata pada suatu daerah. Desa wisata diartikan sebagai suatu konsep pengembangan

kawasan pedesaan yang menyajikan keaslian dari aspek adat istiadat, sosial budaya, arsitektur tradisional, keseharian, serta struktur tata ruang desa yang ditawarkan dalam komponen pariwisata yang terpadu, yakni antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung. Desa wisata merupakan salah satu contoh implementasi dari pembangunan berkelanjutan (sustainable development) yang memang menjadi agenda global. Komponen pembentuk desa wisata terdiri dari manajemen dan keterlibatan masyarakat, edukasi wisatawan, kemitraan, dan peningkatan pendapatan masyarakat (Mumtaz & Karmilah, 2022).

Transformasi digital telah menjadi terobosan dalam membidik pasar industri, termasuk industri pariwisata di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh perilaku masyarakat yang semakin bergantung pada penggunaan internet dalam kegiatan sehari-hari. Kehadiran era Industri 4.0 juga membawa banyak manfaat dan tantangan bagi pelaku industri pariwisata. Salah satu langkah tepat dalam menyikapi peradaban masyarakat yang berorientasi digital dan memenuhi kebutuhan mereka untuk berwisata adalah dengan melakukan digitalisasi industri pariwisata. Digitalisasi industri pariwisata melibatkan penerapan teknologi digital, seperti platform online, aplikasi mobile, dan penggunaan data untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan efisiensi operasional. Namun, digitalisasi industri pariwisata juga memiliki tantangan tersendiri. Beberapa tantangan yang perlu di hadapi adalah keamanan data, kebutuhan keterampilan digital yang tinggi, dan perubahan dalam paradigma bisnis yang dihasilkan oleh teknologi digital. Secara keseluruhan, digitalisasi industri pariwisata adalah langkah yang tepat dalam menyikapi peradaban masyarakat yang berorientasi digital. Pada penerapan teknologi digital, desa wisata dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas pasar. Namun,

tantangan yang dihadapi juga harus ditangani dengan bijak untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan digitalisasi desa wisata di Indonesia. Digitalisasi wisata di anggap dapat mempermudah wisatawan dalam mengakses informasi tentang suatu destinasi pariwisata dan tentunya dapat mengurangi biaya baik bagi pihak penyelenggara dan/pengelola, maupun bagi wisatawan.

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat yang tentunya memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata. Peran dari Pokdarwis adalah 1) sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona di lingkungan daerah wisata 2) untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan 3) meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata 4) mensukseskan pembangunan pariwisata. Maka dari itu dengan adanya Pokdarwis di suatu daerah tentunya dapat mendorong dalam membangun, mengembangkan dan memajukan kepariwisataan dan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat daerah (Putrawan¹ & Ardana², 2019).

Sesuai dengan Undang-undang No. 10 Tahun 2019 tentang Kepariwisata, Kabupaten Bangkalan juga telah berusaha mengembangkan kepariwisataannya dengan dibentuknya Peraturan Daerah No. 7 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata. Pembangunan kepariwisataan yang terjadi di Kabupaten Bangkalan salah satunya juga berfokus pada desa wisata. Setidaknya terdapat tiga desa yang didampingi oleh pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata hingga sekarang dalam rangka mengembangkan desa sebagai desa wisata. Salah satu desa yang di dampingi oleh pemerintah

daerah ialah desa wisata Parseh yang menjadi destinasi pariwisata yang populer dikalangan masyarakat di Kabupaten Bangkalan.

Salah satu wisata alam yang ada di Desa Parseh adalah Wisata Goa Poteh Jaddih lokasinya berada di Desa Parseh, Socah, Kabupaten Bangkalan, Madura, Jawa Timur. Pemerintah Kabupaten Bangkalan dalam hal ini Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa baru saja mengelola kawasan ini dengan mengambil konsep pengembangan wisata alam sebagai desa wisata. Dimana potensi alam yang di miliki oleh Desa Parseh inilah yang merupakan produk utama yang di tawarkan kepada wisatawan. Goa Poteh Jaddih memiliki panorama wisata yang indah dan menakjubkan. Objek terbentuk dengan tidak sengaja, yang berasal dari penggalian bukit kapur tersebut untuk kebutuhan pembangunan. Pengelolaan sumber daya manusia di Goa Jaddih Kabupaten Bangkalan, memiliki peran krusial dalam memastikan operasional yang lancar, pengalaman wisatawan yang memuaskan, dan pertumbuhan berkelanjutan tempat wisata tersebut. Penting untuk memahami bahwa setiap tempat wisata memiliki karakteristik unik dan tantangan sendiri. Oleh karena itu, pengelolaan manajemen SDM perlu disesuaikan dengan kondisi dan tujuan dari Goa Poteh Jaddih di Kabupaten Bangkalan agar dapat mengoptimalkan kontribusi dan keterlibatan SDM dalam menjaga dan meningkatkan pengalaman wisatawan.

Penggunaan teknologi di Desa Parseh perlu adanya faktor pendukung yang berkompeten yakni pokdarwis dalam menguasai teknologi informasi yang pada akhirnya tercipta kepuasan kerja dalam mengerjakan tugas, teknologi sangat penting untuk di kuasai karena sebagai penunjang kegiatan operasional. Canggihnya peralatan teknologi sekarang akan memudahkan untuk mendapatkan

hasil yang maksimal dan memberikan kepuasan dalam bekerja bagi pokdarwis. Akan tetapi penggunaan teknologi oleh Pokdarwis di Goa Poteh Jaddih tidak begitu efektif dikarenakan minimnya kesadaran pengelola terhadap pentingnya teknologi sebagai sarana untuk mempromosikan dan memperkenalkan pariwisata baik lokal maupun mancanegara. Faktanya bahwa teknologi dapat mempengaruhi dalam melakukan kegiatan wisata. Realitas ini dicerminkan pada tabel data pendukung berikut ini:

Tabel 1.1 Daftar Media Digital yang digunakan oleh Pengelola

No	Media digital	Digunakan/Tidak (✓/x)
1	Website	✓
2	YouTube	x
3	Facebook	✓
4	Whatsapp	✓
5	Instagram	x
6	Tiktok	x
7	Line	x
8	LinkedIn	x
9	Twitter	x
10	FB Messenger	✓

Sumber : Informasi dari Pengelola wisata Goa Poteh Jaddih Desa Parseh Kabupaten Bangkalan, 2023.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena bisa mengetahui tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan oleh pokdarwis untuk pengembangan teknologi pada wisata goa poteh jaddih. Penggunaan teknologi digital sangat minim

diaplikasikan oleh pengelola goa poteh jaddih, padahal perkembangan di era Revolusi Pariwisata menuntut setiap aktor yang berperan dalam pengembangan pariwisata untuk mumpuni dalam penggunaan teknologi serta mampu memanfaatkan media digital dalam memaksimalkan potensi pariwisata yang ada.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian dengan judul **“Strategi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Menyikapi Transformasi Digital di Desa Wisata”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi pemberdayaan sumber daya manusia yang dilakukan oleh pengelola wisata Goa Poteh Jaddih di Desa Parseh dalam menyikapi transformasi digital, meliputi pula seperti apa strategi yang dilakukan pokdarwis, faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengemukakan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan sumber daya manusia dalam menyikapi Transformasi Digitalisasi Wisata Goa Poteh Jaddih di Desa Parseh Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan Pokdarwis dalam mengatasi pemberdayaan sumber daya manusia pada Transformasi Digital Wisata Goa Poteh Jaddih di Desa Parseh Kabupaten Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan sumber daya manusia dalam menyikapi Transformasi Digitalisasi Wisata Goa Poteh Jaddih di Desa Parseh Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Pokdarwis dalam mengatasi pemberdayaan sumber daya manusia pada Transformasi Digital Wisata Goa Poteh Jaddih di Desa Parseh Kabupaten Bangkalan.

1.4. Manfaat penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Peneliti berharap melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi dunia perguruan tinggi khususnya prodi Manajemen guna untuk mengembangkan lebih luas dan lebih mendalam tentang strategi pemberdayaan sumber daya manusia dalam menyikapi transformasi digital di wisata Goa Poteh Jaddih Desa Parseh Kabupaten Bangkalan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya pengelola wisata Goa Poteh Jaddih Desa Parseh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan